

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI  
SISWA KELAS XIIS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA  
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Tria Ariyanti. K8411067  
Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS

**ABSTRAK**

**Tria Ariyanti. K8411067. PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENTS TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS X IIS 5 SMA AL ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2014/2015.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, April 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes evaluasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Validitas data menggunakan teknik validitas isi untuk menguji validitas tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa baik dari ranah kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hasil evaluasi siklus 1 menunjukkan rata-rata hasil belajar kognitif siswa 68.68, mengalami peningkatan sebesar 7.36 poin. Hasil evaluasi siklus 2 rata-rata hasil belajar kognitif siswa naik 6.98 poin menjadi 75.66. Sementara itu rata-rata hasil belajar afektif pada siklus 1 menunjukkan rata-rata pencapaian sebesar 79.20% naik sebesar 18.62% dari pratindakan. Rata-rata hasil belajar afektif siklus 2 meningkat sebesar 4.51% menjadi 83.71%. Selain itu, rata-rata hasil belajar psikomotorik mengalami peningkatan sebesar 20.94% dari hasil pratindakan menjadi 78.18%. Pada siklus 2 rata-rata hasil belajar psikomotorik meningkat sebesar 5.12% menjadi 83.30%.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015.

**Kata Kunci:** *STAD*, hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, hasil belajar psikomotorik

## ABSTRACT

**Tria Ariyanti. K8411067. THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING METHOD OF *STUDENTS TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* TYPE TO IMPROVE THE STUDENT'S ACHIEVEMENT IN SOCIOLOGY ON THE FIRST GRADE OF SENIOR HIGH SCHOOL AT AL ISLAM 1 SENIOR HIGH SCHOOL SURAKARTA ON THE X IIS 5 CLASS IN THE ACADEMIC YEAR OF 2014/2015.**

Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty of Sebelas Maret University, April 2015

The purpose of this research is to improve the students' achievement in Sociology on the first grade of senior high school at Al Islam 1 Senior High School Surakarta on the X IIS 5 class in the academic year of 2014/2015 by using the cooperative method of *STAD* type

The data collection used are observation and evaluation test. The data analysis used are qualitative data analysis and quantitative data analysis. The data validity used is content validity technique to examine the validity of test in study achievement.

The result showed the exaltation of students' achievement not only on cognitive and affective domain but also psychomotor domain. The evaluation result of the first cycle showed that in average, the students' achievement in cognitive domain is 68,68, increase 7,36 points. The evaluation result of the second cycle showed the average point of students' achievement in the cognitive domain increased in the amount of 6,98 pints into 75,66. Meanwhile, the average result of the students' achievement in the cognitive domain on the first cycle showed the average accomplishment in the amount of 79,20% , increased 18,62% from the pre-action cycle. The average result of students' achievement in the affective domain on the second cycle is increasing in the amount of 4,51% become 83,71%. Besides, the average result of the students' achievement in the psychomotor domain increased in the amount of 20,94% from the result of pre-action cycle into 78,18%. On the second cycle, the average result of students' achievement in the psychomotor domain increased in the amount of 5,21% into 83,30%

The node of this research is that the implementation of the cooperative learning method of *STAD* type can improve the students' achievement in Sociology on the first grade of senior high school at Al Islam 1 Senior High School Surakarta on the X IIS 5 class in the academic year of 2014/2015

**Key Words:** *STAD*, cognitive achievement, affective achievement, psychomotor achievement

## **Pendahuluan**

Dalam pendidikan erat kaitannya dengan proses belajar. Belajar adalah suatu proses atau aktifitas manusia yang dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan hingga dia meninggal. Manusia lahir dalam ketidakberdayaan atau lemah. Untuk menjadi berdaya, manusia harus belajar terus-menerus sepanjang hayatnya

Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung lancar tanpa ada masalah. Kadang individu merasa mudah dalam belajar, namun tak jarang juga ada individu yang merasa kesulitan untuk menangkap apa yang dipelajarinya. Kenyataan ini sering kita jumpai pada setiap peserta didik dalam aktivitas belajar di sekolah. Masalah belajar ini tidak selalu di sebabkan karena faktor intelegensi atau kecerdasan saja. Ada faktor non-intelegensi yang ikut berperan misalnya faktor lingkungan seperti suasana kelas yang gaduh, cara mengajar guru yang sulit dipahami dan lain sebagainya.

Sosiologi adalah salah satu mata pelajaran dari rumpun IPS yang diajarkan dalam pendidikan formal Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejauh ini metode pembelajaran Sosiologi yang diterapkan di sekolah-sekolah pada umumnya masih

bersifat monoton dan tradisional yaitu dengan metode ceramah sehingga siswa cepat bosan bahkan mengantuk saat pembelajaran. Salah satu masalah belajar yang peneliti temui dalam belajar Sosiologi adalah saat peneliti mengamati proses belajar mengajar Sosiologi di SMA Al Islam 1Surakarta. Saat peneliti melakukan observasi pratindakan terlihat beberapa siswa yang sering keluar kelas saat pelajaran sedang berlangsung, selain itu ada juga siswa yang tidur di kelas ketika pelajaran berlangsung dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan dan asik berbicara sendiri. Dari pengamatan ini terlihat bahwa siswa kurang tertarik dan fokus terhadap pelajaran kurang. Kurangnya ketertarikan dan fokus perhatian siswa saat belajar ini yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sosiologi. Dari hasil wawancara penulis dengan guru Sosiologi nilai ulangan harian siswa, siswa-siswa di kelas tersebut banyak yang nilainya kurang dari batas krtieria ketuntasan minimum (KKM) sekolah tersebut yakni siswa dikatakan mencapai KKM jika nilainya lebih dari sama dengan 75. Dari hasil ulangan harian pada materi Hubungan Sosial dari jumlah siswa 38 siswa

hanya 11 orang yang nilainya tuntas memenuhi KKM yaitu  $\geq 75$ .

Model pembelajaran yang didominasi oleh guru melalui ceramah mengkondisikan siswa dalam tingkat partisipasi yang rendah dan kalau hal ini terus berlanjut maka tidak akan terjadi peningkatan prestasi siswa. Minimnya pengetahuan guru tentang metode mengajar juga menjadi salah satu penyebabnya. Penguasaan metode dan strategi yang dimiliki oleh guru sangat minim sehingga proses belajar mengajar menjadi sangat monoton.

Model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran salah satunya adalah *Cooperative Learning*. Metode-metode yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif salah satunya *STAD (Student Team Achievement Division)*. *STAD* dipilih karena *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran

### **Metode Penelitian**

Pembelajaran *STAD (Student Teams Achievement Division)* adalah termasuk model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin, “*STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi guru yang baru

kooperatif yang sangat sederhana. Majoka, Hukam dan Mahmood (2010:17) mengatakan “*However, among different cooperative learning methods, STAD is easy for teachers to apply and can be used to teach a variety of subjects from primary to university level*” yang artinya bagaimanapun juga, dari beberapa metode pembelajaran kooperatif, *STAD* adalah yang paling mudah diterapkan dan digunakan guru sebagai variasi pembelajaran dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan metode *STAD* ini diharapkan pembelajaran Sosiologi tidak lagi membosankan dan justru akan semakin menarik minat siswa untuk belajar sehingga prestasinya akan meningkat. Selain itu metode ini diharapkan mampu memotivasi siswa berkomunikasi, bertukar pikiran, bekerjasama antar team sehingga mereka lebih aktif di kelas dan dapat menciptakan pembelajaran yang tidak membosankan. menggunakan pendekatan kooperatif” (2008 : 143). Sehingga, pembelajaran ini sangat cocok bagi guru yang ingin mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif karena tahapannya sangat sederhana, mudah dipahami dan tidak terlalu rumit.

Slavin juga mengatakan bahwa “gagasan utama dari *STAD* adalah untuk memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai kemampuan yang diajarkan oleh guru” (2008:12). Setiap siswa yang ingin timnya mendapatkan penghargaan tim, mereka harus berusaha semaksimal mungkin dan membantu teman satu timnya untuk bisa memahami materi yang diajarkan. Mereka harus saling bekerja sama agar tim mereka mendapatkan skor terbaik. Para siswa bekerja sama setelah guru menyampaikan mata pelajaran. Mereka boleh bekerja berpasangan dan membandingkan jawaban masing-masing, mendiskusikan setiap ketidaksiesuaian, saling membantu satu sama lain jika ada yang salah dalam memahami. Mereka boleh mendiskusikannya dari pendekatan penyelesaian masalah, atau mereka juga boleh saling memberikan kuis mengenai objek yang sedang mereka pelajari. Mereka bekerja dengan teman satu timnya, menilai kekuatan dan kelemahan mereka untuk membantu mereka berhasil dalam kuis. Langkah-langkah Penerapan Metode *STAD* (*Student Teams Achievement Division*).

Dengan pertimbangan identifikasi masalah yang ditemukan, peneliti ingin menerapkan pembelajaran kooperatif tipe

*Student Team Achievement Student (STAD)*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran Sosiologi hasil belajar siswa meningkat.

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Al Islam 1 Surakarta kelas X IIS 5 Tahun Pelajaran 2014/2015. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan Maret 2015. Subjek penelitian ini difokuskan pada peserta didik kelas X IIS 5 SMA Al Islam Tahun Pelajaran 2014/2015. Peserta didik kelas X IIS 5 berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi tentang data hasil belajar siswa yang menggambarkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas X IIS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, analisis dokumen dan angket. Untuk menjamin kebenaran data yang diperoleh dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas data. Data yang diukur adalah hasil belajar dan pengukurannya menggunakan tes hasil belajar, untuk mengetahui valid atau tidaknya tes hasil belajar maka perlu

dilakukan validitas isi. Validitas isi berkaitan dengan derajat kemampuan tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur apakah butir-butir tes tersebut menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur ( Kusaeri & Suprananto, 2012:79).

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Siklus Pratindakan

Pada tahap ini peneliti belum ikut capur dengan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Peneliti hanya mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan menganalisis hasil evaluasi siklus pra tindakan. Dari hasil observasi pratindakan dan berdiskusi dengan guru pengajar ditemukan mengapa hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 5 belum maksimal. Untuk itu guru dan peneliti sepakat untuk memberikan tindakan berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas X IIS 5.

### Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan pertama, peneliti bersama guru Sosiologi mendiskusikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran dan

pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

### Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yakni pada tanggal 1, 2, 5 dan 8 Februari 2015. Kegiatan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga adalah pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Lalu, pada pertemuan keempat adalah pelaksanaan *post test*.

### Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus pertama yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 61.32 di siklus pra tindakan menjadi 68.68 pada evaluasi siklus I, dan prosentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prosentase	Jumlah Siswa
Lulus	52.63%	20
Tidak Lulus	47.37%	18
Jumlah	100 %	38

(Sumber:

Data Primer PTK,  
2015)

Selain hasil belajar kognitif peneliti juga mencatat hasil belajar afektif dan

psikomotorik dan dapat digambarkan sebagai berikut:

### Hasil Belajar Afektif Siklus

1

N o	Indikator Sikap	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Prosentase
1	Kerjasama	120	152	78.95%
2	Keaktifan	119	152	78.29%
3	Perhatian	115	152	75.66%
4	Kedisiplinan	126	152	82.89%

### Hasil Belajar Psikomotorik

Siklus 1

N o	Indikator Psikomotorik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Prosentase
1	Ketrampilan Bertanya	116	152	77.31%
2	Ketrampilan Mengkomunikasikan Pendapat	124	152	81.58%
3	Kecepatan dan Kerapian Pekerjaan	115	152	75.66%

### Refleksi

Setelah melakukan empat kali pertemuan pada siklus pertama hasil observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan untuk dilakukan analisis mengenai proses pembelajaran untuk

selanjutnya analisis tersebut digunakan sebagai refleksi untuk menuju tahap berikutnya. Dalam analisis pada siklus pertama ini peneliti menemukan beberapa kelemahan yaitu:

- 1) Siswa kurang memahami makna pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada saat awal pertemuan siswa sudah dijelaskan bagaimana konsep pembelajaran kooperatif tipe *STAD* akan tetapi pada praktiknya siswa banyak yang belum paham. Saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bersifat individualisme dan tidak bisa berbaur dengan kelompoknya.
- 2) Beberapa siswa masih bergantung kepada teman anggota kelompoknya. Beberapa siswa dalam kelompok masih bergantung diri pada teman sekelompok yang dianggap pandai dalam artian mereka dalam mengerjakan tugas hanya menyalin hasil kerja temannya tanpa ikut turut serta dalam mengerjakan tugas karena mereka menganggap apa yang dikerjakan temannya sudah benar.
- 3) Saat proses diskusi beberapa siswa masih terlihat ramai dan berbicara di luar konteks pelajaran.

Dalam proses diskusi masih ditemukan siswa yang mengobrol dengan temannya di luar konteks diskusi. Rata-rata mereka yang mengobrol tersebut adalah golongan siswa yang seperti disebutkan di atas yakni siswa yang selalu bergantung dengan temannya yang lain.

- 4) Siswa kurang memanfaatkan waktu pelajaran dengan baik.

Siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik saat diberi tugas kelompok sehingga masih ada beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas. Keterlambatan dalam mengumpulkan tugas ini kebanyakan disebabkan karena mereka lebih banyak berbicara daripada bekerja.

Dari analisa refleksi terhadap masalah di atas perbaikan yang perlu dilakukan guru dan peneliti agar proses pembelajaran pada siklus kedua berjalan dengan baik adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran kooperatif tipe *STAD* guru harus benar-benar menjelaskan secara rinci kepada siswa tentang konsep dan peraturan-peraturan dalam pembelajaran kooperatif agar siswa

benar-benar paham mengenai pembelajaran kooperatif.

- 2) Guru harus lebih tegas menegur siswa yang masih mengobrol di luar konteks pembelajaran pada saat pembelajaran sedang berlangsung.
- 3) Guru harus lebih giat untuk membimbing dan mengawasi siswa dalam proses diskusi agar tidak ada siswa yang pasif dan bergantung pada anggota kelompoknya yang lain.

## **Siklus 2**

### **Perencanaan**

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus 1 masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dari segi proses karena masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dan guru disepakati bahwa penelitian dalam siklus 2 dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Siklus 2 dilaksanakan selama 5 kali pertemuan yakni pada tanggal 15, 16, 22, 23 Februari dan 1 Maret 2015. Kegiatan yang dilaksanakan dalam siklus 2 dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan terhadap

pembelajaran pada siklus 1. Pertemuan pertama sampai keempat adalah pelaksanaan pembelajaran menggunakan tipe *STAD* dan terakhir pertemuan kelima diadakan *post test*.

### Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus pertama yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 68.68 di siklus 1 menjadi 75.66 pada evaluasi siklus 2, dan prosentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4.11 Prosentase Nilai *Post test* Siklus 2

Kriteria	Prosentase	Jumlah Siswa
Lulus	81.58 %	31
Tidak Lulus	18.42%	7
Jumlah	100 %	38

Selain hasil belajar kognitif peneliti juga mencatat hasil belajar afektif dan psikomotorik dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel Hasil Belajar Afektif Siklus 2

No	Indikator Sikap	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Prosentase
1	Kerjasama	131	152	86.18%
2	Keaktifan	124	152	81.58%
3	Perhatian	123	152	80.92%
4	Kedisiplinan	131	152	86.18%

Tabel Hasil Belajar Psikomotorik Siklus 2

No.	Indikator Psikomotorik	Skor Perolehan	Skor Maksimal	Prosentase
1	Ketrampilan Bertanya	126	152	82.89 %
2	Ketrampilan Mengkomunikasikan Pendapat	129	152	84.87 %
3	Kecepatan dan Kerapian Pekerjaan	127	152	83.55 %

### Analisis dan Refleksi

Dalam siklus 2 ini peneliti juga masih menemui kekurangan yang membuat hasil belajar siswa kurang bisa maksimal. Adapun kelemahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak siswa yang tidak hadir saat pembelajaran kooperatif membuat beberapa siswa tersebut ketinggalan pelajaran sehingga hasil belajar mereka kurang bisa maksimal.
- 2) Beberapa siswa masih ada yang kurang bisa menerima

kelompoknya dalam artian mereka kurang nyaman jika harus sekelompok dengan siswa tertentu sehingga, hal ini membuat diskusi mereka berjalan kurang maksimal.

## **Pembahasan**

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X IIS 5 SMA Al Islam 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa yang mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Saat dilaksanakan pratindakan rata-rata hasil belajar kognitif siswa adalah 61.32, jumlah tersebut masih berada di bawah batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran Sosiologi. Sedangkan prosentase siswa yang nilainya berada di atas batas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran Sosiologi adalah sebesar 28.95% atau sejumlah 11 siswa sementara sisanya nilainya masih berada di bawah batas KKM. Selain itu, rata-rata hasil belajar afektif siswa yang terdiri dari 4 indikator yakni kerjasama, keaktifan, perhatian dan kedisiplinan adalah sebesar 60.58% dan rata-rata hasil belajar psikomotorik yang terdiri dari 3 indikator yakni ketrampilan

bertanya, ketrampilan mengkomunikasikan pendapat dan ketrampilan dalam kecepatan dan kerapian pekerjaan adalah sebesar 57.24%.

Setelah pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siklus 1 hasil belajar siswa meningkat. Rata-rata hasil belajar kognitif siswa naik menjadi 68.68 walaupun jumlah tersebut masih berada di bawah batas KKM. Sementara itu jumlah siswa yang nilainya berada di atas KKM sebesar 20 siswa atau sebesar 52,63% dari total siswa keseluruhan, prosentase tersebut meningkat sebesar 23,68% dari prosentase saat pratindakan sedangkan sisanya masih berada dibawah batas KKM. Rata-rata hasil belajar afektif 79,20% dan rata-rata hasil belajar psikomotorik sebesar 78.18%.

Kemudian pada siklus 2 rata-rata hasil belajarkognitif siswa naik menjadi 75.66 dan rata-rata tersebut telah berada di atas batas KKM. Jumlah siswa yang nilainya berada diatas KKM meningkat sebesar 28.95% menjadi 81.58% dari total siswa keseluruhan atau sebanyak 31 siswa. Sementara itu, rata-rata hasil belajar afektif meningkat sebesar 4.51% menjadi 83.71% sedangkan rata-rata hasil belajar psikomotorik meningkat sebesar 5.62% menjadi 83.80%. Rata-rata hasil belajar afektif dan psikomotorik tersebut sudah

mencapai batas indikator penelitian yakni sebesar 80%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyo, Agus N. (2013). *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Djaali dan Muljono Pudji. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo anggota IKAPI.
- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Soedomo. (2003). *Pendidikan Suatu Pengantar*. Surakarta: UNS Press.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- I Wayan, P. N. (2013). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi di SMPN 2 Nusa Penida. *Jurnal Ilmiah Disdikpora Kabupaten Klungkung*, 1 (1).
- Jihad, A & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jogjakarta: Multi Pressindo.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kharani, Makmun. (2013). *Psikologi Belajar*. Jogjakarta: Aswaja Pressindo.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Press
- Kusaeri dan Suprananto. (2012). *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Mulyadi, Yad, dkk. (2013). *SOSIOLOGI SMA Kelas X*. Yudhistira.
- Majoka, Muhammad. Dad, Malik H & Mahmood T. (2010). Student Team Achivment Division (*STAD*) as An Active Learning Strategy: Empirical Evidence from Mathematics Classroom. *Journal of Education and Sosiology*, 16-20.
- Marrysca, Atna. Surantoro & Yusliana E. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (Student Team Achivment Divisions) Berbantuan LKS (Lembar Kerja Siswa) Berkarakter untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Kemampuan Kognitif Fisika Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (2), 6-11.
- Muraya, Daniel N & Kimamo G. (2011). Effect of Cooperative Learning Approach on Biology Mean Achivment Scores of Secondary School Student's in Machakos District Kenya. *Educational Research and Reviews*, 6 (12), 726-745.
- Paizaluddin & Ermalinda. (2013). *Peneltian Tindakan Kelas (Class Room Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalmim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran : Sebagai Referensi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik diterjemahkan oleh Nurulita Yusron*. Bandung: Nusa Media.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik diterjemahkan oleh Marianto Samosir*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyanto. (2009). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Ombak.
- Trianto. (2011). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin, Martinis. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.